

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk DENGAN METODE CAMEL (Periode 2013 – 2015)

Afriany, S.E., M.M

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Email: afrianybbs@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*) PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, telah sesuai dengan standar CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*) yang ditetapkan Bank Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis data komparatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain kuantifikasi (pengukuran). Pertimbangan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena tingkat kesehatan bank memerlukan penelitian yang bersifat evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi tingkat kesehatan suatu bank.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan rata-rata *Capital* untuk periode tahun 2013-2015 dalam kategori sehat, rata-rata *Assets* untuk periode tahun 2013-2015 dalam kategori cukup sehat, rata-rata Rentabilitas untuk periode tahun 2013-2015 dalam kategori sehat, dan rata-rata Likuiditas untuk periode tahun 2013-2015 dalam kategori sehat

Kata kunci : *Capital, Assets, Rentabilitas, Likuiditas.*

1. PENDAHULUAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang merupakan bagian dari sistem Perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat supaya bisa berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha Bank Rakyat Indonesia yang terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian Bank Rakyat Indonesia, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak Bank Rakyat Indonesia dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan. Kontribusi Bank Rakyat Indonesia akan semakin nyata jika Bank Rakyat Indonesia dalam kondisi sehat dan kuat.

Untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam rangka mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka sangat penting untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Menilai tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang sempurna adalah dengan menggunakan kelima unsur CAMEL yaitu permodalan, aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Kesehatan suatu bank adalah hal yang menarik untuk diketahui lebih dalam karena bank sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat oleh karena itu agar merasa aman menggunakan jasa perbankan, masyarakat harus hati-hati dalam memilih bank yang akan mereka gunakan agar tidak mengalami kesulitan dalam mencairkan dana disaat dibutuhkan. Bank yang sehat tentu akan lebih menimbulkan rasa aman, karena bank sehat tentu dapat melayani kebutuhan masyarakat lebih baik, seperti nasabah dapat mencairkan atau mengambil simpanan dananya kapan saja, karena bank yang sehat memiliki likuiditas yang baik. Salah satu bank yang sehat di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang merupakan bagian dari sistem Perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat supaya bisa berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan.

Perkembangan usaha Bank Rakyat Indonesia yang terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian Bank Rakyat Indonesia, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak Bank Rakyat Indonesia dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan. Kontribusi Bank Rakyat Indonesia akan semakin nyata jika Bank Rakyat Indonesia dalam kondisi sehat dan kuat.

Penilaian kesehatan Bank Rakyat Indonesia telah menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kinerja bank. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*). CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMEL dikeluarkan Bank Indonesia sebagai otoritas tertinggi perbankan di Indonesia gunanya untuk mengawasi perbankan di Indonesia serta untuk melindungi nasabah serta menjaga agar perbankan Indonesia tidak mengalami pailit diakibatkan kesalahan dalam pengelolaannya. CAMEL pertama kali digunakan di Amerika sekitar tahun 1987, dan mulai digunakan di Indonesia tahun 1991. Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Penilaian permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk menutupi resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko audit. Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuiditas (*Liquidity*) yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Kelima aspek diatas harus dikelola secara seimbang dan maksimal untuk menciptakan suatu Bank rakyat Indonesia yang sehat. Bila suatu aspek mengalami gangguan maka hal ini akan merembet ke aspek lainnya yang menyebabkan Bank Rakyat Indonesia tidak sehat dan berpengaruh buruk terhadap perekonomian suatu wilayah.

Kesehatan suatu bank adalah hal yang menarik untuk diketahui lebih dalam karena bank sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat oleh karena itu agar merasa aman menggunakan jasa perbankan, masyarakat harus hati-hati dalam memilih bank yang akan mereka gunakan agar tidak mengalami kesulitan dalam mencairkan dana disaat dibutuhkan. Bank yang sehat tentu akan lebih menimbulkan rasa aman, karena bank sehat tentu dapat melayani kebutuhan masyarakat lebih baik, seperti nasabah dapat mencairkan atau mengambil simpanan dananya kapan saja, karena bank yang sehat memiliki likuiditas yang baik. Salah satu bank yang sehat di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia. Sehubungan dengan latar belakang diatas, penelitian ini akan menilai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode CAMEL (Periode 2013-2015) . Masalah yang diteliti, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*) PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, telah sesuai dengan standar CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*) yang ditetapkan Bank Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Menurut SAK (Standar Akutansi Keuangan) no. 32 tahun 1996.”Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediasi*) antara pihak-pihak

yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam penerimaan simpanan masyarakat, bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu. Bank juga tidak selalu menerima agunan berupa barang sebagai jaminan atas kredit yang diberikan kepada debiturnya yang telah memiliki reputasi yang baik. Disamping itu, sebagai lembaga kepercayaan bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham”

Dalam penelitian Widyanto (2010) pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010, hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada setiap rasio meski turun naik namun tetap dalam kategori baik (KPMR/CAR). Kinerja keuangan baik pada rasio Aktiva produktif yang diklasifikasi (APD) terhadap Aktiva Produktif, PPAP yang dibentuk terhadap dan PPAP yang wajib dibentuk juga dalam kategori baik. Kinerja keuangan pada rasio ROA masih dalam kategori baik walaupun tidak stabil (naik dan turun). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2008 sebesar 116,25 % tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yaitu biaya operasional tidak lebih dari 93,52 %. Ini berarti biaya operasional pada tahun 2008 lebih tinggi dari pada pendapatan operasionalnya. Dan rasio yang terakhir adalah FDR tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yang seharusnya tidak lebih dari 94,755%. Sedangkan hasil penelitian Listyorini (2012), dari jumlah sampel penelitian 85 hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio/CAR dan Loan to Deposit Ratio/LDR dan Debt to Equity Ratio/DER berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP ; BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA. Sementara Budiyanto (2014), dari lima bank yang terdaftar pada LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012, lima bank memperoleh predikat sangat sehat pada rasio CAR, ROA, dan BOPO. Empat bank memperoleh predikat sangat sehat, dan satu bank memperoleh predikat sehat pada rasio KAP. Lima bank memperoleh predikat tidak sehat pada rasio NPM. Empat bank memperoleh predikat sangat sehat, dan satu bank memperoleh predikat cukup sehat pada rasio LDR.

2.1 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Triandaru dan Totok (2006:123), menyebutkan bahwa pengertian kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Penilaian tingkat kesehatan perbankan pada prinsipnya merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Metode penilaian kesehatan Bank, saat ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat

Kesehatan bank. Sumber penilaian tingkat kesehatan bank berasal dari laporan bulanan dan tahunan, laporan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) dan manajemen bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dinilai dengan atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (CAMEL) serta mempertimbangkan faktor-faktor yang lain yang dapat menurunkan dan atau menggugurkan tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tersebut juga ditetapkan bobot masing-masing untuk faktor CAMEL sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Penilaian Bobotnya Dalam Penilaian Kesehatan Bank

Faktor	Uraian	bobot
1. Permodalan (<i>CAPITAL</i>)	Rasio Modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)	30%
2. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Aset Quality</i>)	a. Rasio APYD (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan) terhadap AP (Aktiva Produktif)	25%
	b. Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif) terhadap PPAPWD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk)	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen Resiko	10%
4. Rentabilitas	a. ROA (<i>Return On Asset</i>)	5%
	b. BO/PO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	5%
5. Likuiditas	a. <i>Cash ratio</i> (Rasio Kas)	5%
	b. LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	5%

Sumber: Website Bank Indonesia, 2014

Jumlah bobot untuk kelima faktor tersebut adalah 100. Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Seluruh nilai kredit dari faktor permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dijumlahkan untuk memperoleh nilai kredit gabungan. Nilai kredit gabungan akan menghasilkan predikat penilaian tingkat kesehatan yaitu:

Tabel 2. Faktor Penilaian dan Bobotnya Dalam Penilaian Kesehatan Bank

Nilai kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: Website Bank Indonesia, 2014.

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat perselisihan intern, campur tangan pihak lain, *window dressing* dalam pembukuan dan laporan bank, praktek “bank dalam bank”, kesulitan keuangan yang mengakibatkan tidak mampu memenuhi kewajiban dan jika terjadi praktek perbankan yang menyimpang.

2.2 Metode CAMEL

Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMEL di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah.

Unsur-unsur penilaian tingkat kesehatan bank dalam analisis CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan bank, adalah sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)

$$CAR = \frac{Capital}{ATMR} \times 100\%$$

Dimana : CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen berikut ini:

- Kecukupan modal
- Komposisi modal
- Proyeksi (trend kedepan) permodalan
- Kemampuan modal dalam menutup aset bermasalah
- Kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba
- Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha
- Akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

$$KAP1 = \frac{aktiva\ produktif\ dklasifikasikan}{aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Penilaian kualitas aset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini:

- Kualitas aktiva produktif
- Konsentrasi eksposur risiko kredit
- Perkembangan resiko kredit bermasalah
- Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusa Aktiva Produktif)
- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Sistem kaji ulang (*review*) internal
- Sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Manajemen (*Management*)

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini:

- Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen resiko

b. Keputusan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

a. Rasio laba terhadap total asset (*Return On Assets*-ROA) ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning1 = \frac{Laba}{Total Aktiva} \times 100\%$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah perbandingan biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning 2 = \frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini:

- 1) Pencapaian *Return On Aset* (ROA)
- 2) Pencapaian *Return On Equity* (ROE)
- 3) Pencapaian *Net Interest Margin* (NIM)
- 4) Tingkat efisiensi
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Diversifikasi pendapatan
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dan pengakuan pendapatan dan biaya
- 8) Prospek laba operasional

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Penilaian dalam unsur ini yaitu didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Cash ratio* (CR)

Cash ratio merupakan perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar. Aktiva likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan (setelah dikurangi tabungan bank lain pada bank). Hutang lancar yaitu meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito.

Dengan rumus:

$$Cash Ratio (CR) = \frac{aset likuid}{hutang lancar} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank. Dana yang diterima bank meliputi deposito dan tabungan, pinjaman bukan dari bank lain lebih dari 3 bulan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan

tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi atas komponen-komponen sebagai berikut:

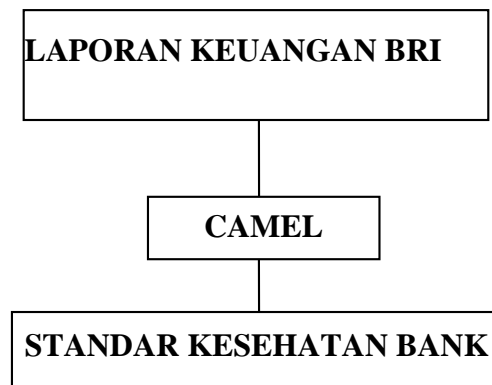
- 1) Rasio aktiva yang likuid
- 2) Potensi maturity mismatch
- 3) Kondisi *loan to Deposit Ratio* (LDR)
- 4) Proyeksi *Cash Flow* (arus kas)
- 5) Konsentrasi pendanaan
- 6) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and liability management*)
- 7) Akses kepada sumber pendanaan
- 8) Stabilitas pendanaan

Tabel 3. CAMEL

Faktor Yang Dinilai	Persentase	Kriteria
<u>Capital</u> Capital Analisis Rasio (CAR)	- $\geq 8\%$ - $\geq 6,5\%$ s.d $< 8\%$ - $< 6,5\%$	Sehat Kurang sehat Tidak sehat
<u>Aset Quality</u> Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	- 0% s.d 5,00% - $> 5,00\%$ s.d $\leq 10,35\%$ - $> 10,35\%$ s.d $\leq 14,85\%$ - $> 14,85\%$	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat
<u>Manajemen</u>	- 81 – 100 - 66 - < 81 - 51 - < 66 - < 51	sehat cukup sehat kurang sehat tidak sehat
<u>Earning</u> Return On Asset (ROA) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	- $\geq 1,215\%$ - $\geq 0,999\%$ s.d $< 1,215\%$ - $\geq 0,765\%$ s.d $< 0,999\%$ - $< 0,765\%$ - $< 93,52\%$ - $93,53\%$ s.d $\leq 94,72\%$ - $> 94,72\%$ s.d $\leq 95,92\%$ - $> 95,92\%$	sehat cukup sehat kurang sehat tidak sehat sehat cukup sehat kurang sehat tidak sehat
<u>Likuiditas</u> Cash Ratio Loan to deposit ratio (LDR)	- $\geq 4,05\%$ - $\geq 3,30\%$ s.d $< 4,05\%$ - $\geq 2,25\%$ s.d $< 3,30\%$ - $< 2,25\%$ - $\leq 94,75\%$ - $> 94,74\%$ s.d $\leq 98,50\%$ - $> 98,50\%$ s.d $\leq 102,25\%$ - $> 102,25\%$	Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat Sehat Cukup sehat Kurang sehat Tidak sehat

Sumber : Website Bank Indonesia, 2014

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis data komparatif. Menurut Arikunto (2002:137), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain kuantifikasi (pengukuran). Pertimbangan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena tingkat kesehatan bank memerlukan penelitian yang bersifat evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi tingkat kesehatan suatu bank. Sedangkan analisis komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2005:11). Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristik ingin diketahui. Menurut Sugiono (2005:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2002:42), populasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yakni populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Suatu populasi dikatakan terbatas apabila jumlah anggota populasi diketahui dengan pasti. Namun jika jumlah suatu populasi tidak dapat diketahui dengan pasti, maka populasi tersebut dikatakan populasi tidak terbatas. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Wibisono, 2005:56). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero)

Tbk. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, periode 2013- 2015.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi laporan-laporan dan studi keputusan, peraturan perundang-undangan dan data yang dapat menjadi bahan penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.4 Analisa Data

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis data komparatif yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu, yang bertujuan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. (Arikunto, 2002:236). Teknik analisa data yang dipergunakan untuk menghitung CAMEL adalah dengan rumus sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)

$$CAR = \frac{Capital}{ATMR} \times 100\%$$

Dimana : CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di indonesia di dasarkan pada Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (rasio APYD terhadap AP) APYD (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan) adalah penjumlahan Aktiva Produktif yang tergolong non lancar setelah dikalikan bobotnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP1 = \frac{aktiva\ produktif\ dklasifikasikan}{aktiva\ produktif} \times 100\%$$

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total asset (*Return On Assets-ROA*) ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning1 = \frac{Laba}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah perbandingan biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning\ 2 = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian dalam unsur ini yaitu didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. *Cash ratio* (CR)

Cash ratio merupakan perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar. Aktiva likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan (setelah

dikurangi tabungan bank lain pada bank). Hutang lancar yaitu meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{aset likuid}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank. Dana yang diterima bank meliputi deposito dan tabungan, pinjaman bukan dari bank lain lebih dari 3 bulan. Deposito dan pinjaman dari bank lain lebih dari 3 bulan, modal inti dan modal pinjaman. Dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian perhitungan CAMEL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pada periode tahun 2013 sampai tahun 2015.

4.1 CAMEL Tahun 2013

Berikut Perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL :

Tabel 4. Data Unsur Perhitungan Metode CAMEL Tahun 2013
(Dalam jutaan rupiah)

CAMEL	Rasio Penilaian	Unsur	Nominal
Capital	CAR	Capital	39.223.257
		Aktiva tertimbang	247.179.902
Assets	Aktiva produktif yg diklasifikasikan	Aktiva produktif yg diklasifikasi	25.284.088
		Aktiva produktif	362.805.698
Earnings	ROA	Laba	3.985.279
		Total Aktiva	376.516.367
	BOPO	Beban Operasional	8.922.304
		Pendapatan Operasional	12.705.008
Liquidity	Cash Ratio	Aktiva lancar	77.818.758
		Hutang lancar	306.956.547
	Loan Deposit Ratio	Kredit yg diberikan	251.269.319
		Dana yg diterima	299.800.720

Tabel 4. merupakan hasil perhitungan setiap unsur yang mana diperoleh dari penjumlahan pos-pos akun atau perkiraan dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2013. Unsur tersebut dipergunakan untuk menghitung formula rasio yang dipergunakan untuk memperoleh nilai dari kesehatan bank .

Tabel 5. Hasil Perhitungan Metode CAMEL Tahun 2013

No	CAMEL	Rasio Yang Diukur	Besaran	Kategori
1	Capital	CAR	15.74%	Sehat
2	Asset	Aktiva produktif yg diklasifikasi	6,96%	Cukup Sehat

3	Rentabilitas	Return On Assets	1,05%	Cukup Sehat
		Beban terhadap Pendapatan Operasional	70,23%	Sehat
4	Likuiditas	Cash Ratio	25,35%	Sehat
		Loan Deposit Ratio	83,8%	Sehat

Hasil perhitungan CAR adalah 15,74%, maka dapat dikatakan CAR PT.BRI Persero,Tbk dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $CAR \geq 8\%$ adalah dalam kategori sehat. Pada aktiva produktif yang diklasifikasi diperoleh hasil 6,96%, maka dapat dikatakan aktiva produktif yang diklasifikasi dalam kategori cukup sehat karena menurut standar Bank Indonesia $> 5,00\%$ s.d $\leq 10,35\%$ adalah dalam kategori cukup sehat. Pada kategori rentabilitas, ROA diperoleh sebesar 1,05% atau dalam kategori cukup sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\geq 0,999\%$ s.d $< 1,215\%$ adalah dalam kategori cukup sehat, sedangkan pada BOPO diperoleh hasil 70,23% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $< 93,52\%$ adalah dalam kategori sehat. Pada kategori likuiditas, *Cash ratio* diperoleh sebesar 25,35% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\geq 4,05\%$ adalah dalam kategori sehat, sedangkan pada LDR diperoleh hasil 83,8% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\leq 94,75\%$ adalah dalam kategori sehat.

4.2 CAMEL Tahun 2014

Berikut Perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL :

Tabel 6. Data Unsur Perhitungan Metode CAMEL Tahun 2014
(Dalam jutaan rupiah)

CAMEL	Rasio Penilaian	Unsur	Nominal
Capital	CAR	Capital	56.722.863
		Aktiva tertimbang	271.356.050
Assets	Aktiva produktif yg diklasifikasi	Aktiva produktif yg diklasifikasi	28.119.996
		Aktiva produktif	554.861.695
Earnings	ROA	Laba	23.859.572
		Total Aktiva	551.336.790
	BOPO	Beban Operasional	35.336.509
		Pendapatan Operasional	58.023.397
Liquidity	Cash Ratio	Aktiva lancar	127.237.224
		Hutang lancar	458.455.761
	Loan Deposit Ratio	Kredit yg diberikan	350.763.037
		Dana yg diterima	439.152.137

Tabel 6. merupakan hasil perhitungan setiap unsur yang mana diperoleh dari penjumlahan pos-pos akun atau perkiraan dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk tahun 2014. Unsur tersebut dipergunakan untuk menghitung formula rasio yang dipergunakan untuk memperoleh nilai dari kesehatan bank .

Tabel 7. Hasil Perhitungan Metode CAMEL Tahun 2014

No	CAMEL	Rasio Yang Diukur	Besaran	Kategori
1	Capital	CAR	20,9%	Sehat

2	Asset	Aktiva produktif yg diklasifikasi	5,06%	Cukup Sehat
3	Rentabilitas	Return On Assets	4,23%	Sehat
		Beban terhadap Pendapatan Operasional	60,9%	Sehat
4	Likuiditas	Cash Ratio	27,75%	Sehat
		Loan Deposit Ratio	79.87%	Sehat

Hasil perhitungan CAR adalah 20,9%, maka dapat dikatakan CAR PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia CAR $\geq 8\%$ adalah dalam kategori sehat. Pada aktiva produktif yang diklasifikasi diperoleh hasil 5,06%, maka dapat dikatakan aktiva produktif yang diklasifikasi dalam kategori cukup sehat karena menurut standar Bank Indonesia $> 5,00\%$ s.d $\leq 10,35\%$ adalah dalam kategori cukup sehat. Pada kategori rentabilitas, ROA diperoleh sebesar 4,23% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\geq 1,215\%$ adalah dalam kategori sehat, sedangkan pada BOPO diperoleh hasil 60,9% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $< 93,52\%$ adalah dalam kategori sehat. Pada kategori likuiditas, *Cash ratio* diperoleh sebesar 27,75% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\geq 4,05\%$ adalah dalam kategori sehat, sedangkan pada LDR diperoleh hasil 79,87% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\leq 94,75\%$ adalah dalam kategori sehat.

4.3 CAMEL Tahun 2015

Berikut Perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL :

Tabel 8. Data Unsur Perhitungan Metode CAMEL Tahun 2015
(Dalam jutaan rupiah)

CAMEL	Rasio Penilaian	Unsur	Nominal
Capital	CAR	Capital	63.353.049
		Aktiva tertimbang	278.566.815
Assets	Aktiva produktif yg diklasifikasi	Aktiva produktif yg diklasifikasi	32.276.369
		Aktiva produktif	520.724.475
Earnings	ROA	Laba	6.215.846
		Total Aktiva	529.509.252
	BOPO	Beban Operasional	9.283.539
		Pendapatan Operasional	15.139.168
Liquidity	Cash Ratio	Aktiva lancar	85.716.062
		Hutang lancar	421.016.889
	Loan Deposit Ratio	Kredit yg diberikan	363.972.087
		Dana yg diterima	406.178.870

Tabel 8. merupakan hasil perhitungan setiap unsur yang mana diperoleh dari penjumlahan pos-pos akun atau perkiraan dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk tahun 2015. Unsur tersebut dipergunakan untuk menghitung formula rasio yang dipergunakan untuk memperoleh nilai dari kesehatan bank. Hasil perhitungan berdasarkan formula metode CAMEL adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Perhitungan Metode CAMEL Tahun 2015

No	CAMEL	Rasio Yang Diukur	Besaran	Kategori
1	Capital	CAR	22,7%	Sehat
2	Asset	Aktiva produktif yg diklasifikasi	6,2%	Cukup Sehat
3	Rentabilitas	Return On Assets Beban terhadap Pendapatan Operasional	1,17% 61.3%	Cukup Sehat Sehat
4	Likuiditas	Cash Ratio Loan Deposit Ratio	20,35% 89.6%	Sehat Sehat

Hasil perhitungan CAR adalah 22,7%, maka dapat dikatakan CAR PT.BRI Persero,Tbk dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $CAR \geq 8\%$ adalah dalam kategori sehat. Pada aktiva produktif yang diklasifikasi diperoleh hasil 6,2%, maka dapat dikatakan aktiva produktif yang diklasifikasi dalam kategori cukup sehat karena menurut standar Bank Indonesia $> 5,00\%$ s.d $\leq 10,35\%$ adalah dalam kategori cukup sehat. Pada kategori rentabilitas, ROA diperoleh sebesar 1,17% atau dalam kategori cukup sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\geq 0,999\%$ s.d $< 1,215\%$ adalah dalam kategori cukup sehat, sedangkan pada BOPO diperoleh hasil 61,3% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $< 93,52\%$ adalah dalam kategori sehat. Pada kategori likuiditas, *Cash ratio* diperoleh sebesar 20,35% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\geq 4,05\%$ adalah dalam kategori sehat, sedangkan pada LDR diperoleh hasil 89,6% atau dalam kategori sehat karena menurut standar Bank Indonesia $\leq 94,75\%$ adalah dalam kategori sehat.

Dari hasil penelitian berdasarkan laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk pada tahun 2013 hingga tahun 2015, maka didapatkan rata-rata tingkat kesehatan PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk dalam kategori sehat, seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10.

Hasil Rata Rata Pencapaian CAMEL PT.BRI(Persero),Tbk
Periode Tahun 2013 sampai Tahun 2015

No	CAMEL	Rasio Yang Diukur	2013	2014	2015	Rata Rata	Kategori
1	Capital	CAR	15.74%	20,9%	22,7%	19,78%	Sehat
2	Asset	Aktiva produktif yg diklasifikasi	6,96%	5,06%	6,2%	6.07%	Cukup Sehat
3	Rentabilitas	Return On Assets Beban terhadap Pendapatan Operasional	1,05% 70,23%	4,23% 60,9%	1,17% 61.3%	2.15% 64.14%	Sehat Sehat
4	Likuiditas	Cash Ratio Loan Deposit Ratio	25,35% 83,8%	27,75% 79.87%	20,35% 89.6%	24.48% 84.42%	Sehat Sehat

Maka dapat terlihat bahwa CAMEL PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk dari periode laporan 2013 sampai dengan 2015 telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan rata rata CAMEL PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk dalam kondisi sehat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dalam periode 2013 hingga 2015, secara rata-rata *capital* PT.BRI Persero,Tbk mendapatkan kategori sehat. Rata rata *capital* yang diukur melalui CAR diperoleh hasil 19,78% atau dalam kategori sehat.
2. Dalam periode 2013 hingga 2015, secara rata-rata asset PT.BRI Persero,Tbk mendapatkan kategori cukup sehat. Rata rata Asset yang diukur melalui rasio aktiva produktif yang diklasifikasi diperoleh hasil 6,07% atau dalam kategori cukup sehat.
3. Dalam periode 2013 hingga 2015, secara rata-rata rentabilitas PT.BRI Persero,Tbk mendapatkan kategori sehat. Rata rata rentabilitas yang diukur melalui ROA diperoleh hasil 2,15% atau dalam kategori sehat, dan BOPO diperoleh hasil 64,14% atau dalam kategori sehat.
4. Dalam periode 2013 hingga 2015, secara rata-rata likuiditas PT.BRI Persero,Tbk mendapatkan kategori sehat. Rata rata likuiditas yang diukur melalui *cash ratio* diperoleh hasil 24,1% atau dalam kategori sehat dan LDR diperoleh hasil 84,42% atau dalam kategori sehat.

5.2 Saran

1. Bagi pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk, hendaknya lebih memperbaiki rasio aktiva produktif, hal ini dikarenakan penempatan aktiva produktifnya kurang baik atau investasi yang berupa kredit yang disalurkan kepada nasabah banyak mengalami kemacetan artinya banyak debitor yang tidak sanggup melunasi kreditnya.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk sebaiknya agar lebih hati-hati didalam mengelola asset yang dimilikinya, agar tidak terjadi dana atau investasi yang mengendap yang dapat mengakibatkan kurangnya pendapatan dan meningkatnya beban. Hal ini bisa mengakibatkan kurang maksimalnya perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi: Jakarta. PT Rineka Cipta.
- [2] Budiyanto (2014), *Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan Lq-45 Di Bei*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu. Jakarta, Salemba Empat.
- [4] Peraturan Bank Indonesia. *Website Bank Indonesia*. (Online) <http://www.BI.co.id>. Diakses Februari 2014
- [5] Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung. CV Alfabeta,
- [6] Susilo, Sri Y,dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta. Salemba Empat,.
- [7] Triandaru, S. dan Totok, B. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Edisi 2. Jakarta.Salemba Empat,
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 21 tahun 1968. Tentang Bank Rakyat Indonesia
- [9] Wibisono,Yusuf.2005,*Metode Statistik*,Gajahmada University Press,Yogjakarta.
- [10]Widati, Listyorini Wahyu (2012) *Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 2.ISSN: 1979-4878
- [11]Widyanto,Eko Adi (2012), *Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel(Studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010)*. Jurnal EKSIS Vol.8 No.2.

.